

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor pariwisata saat ini menjadi suatu unggulan penggerak perekonomian penting di berbagai Negara. Pariwisata atau Industri Pariwisata merupakan sektor yang berkontribusi dalam pembangunan daerah, khususnya negara. Industri pariwisata dianggap sebagai salah satu cara meningkatkan perekonomian daerah.

Seperti yang disebutkan oleh Pendit (2002:32) Pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan, penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Sebagai sektor yang kompleks, pariwisata juga merealisasi industri-industri klasik seperti industri kerajinan tangan ataupun cendera mata.

Dewasa ini berwisata sudah menjadi trend dan kebutuhan manusia yang sangat penting. Walaupun termasuk kebutuhan sekunder, akan tetapi berwisata cukup mempengaruhi kehidupan, hal ini dikarenakan kegiatan berwisata mampu membantu seseorang untuk menghilangkan kejenuhan dan menyegarkan pikiran dan rutinitas harian yang padat dan melelahkan. Hal ini menjadi salah satu penyebab meningkatnya kuantitas pengunjung ke tempat wisata.

Ekomila (2012) dalam tesis yang berjudul “Pengembangan Kuliner Etnik Dalam Mendukung Pariwisata di Kota Medan” menyebutkan bahwa: industri Pariwisata di Indonesia saat ini sebagai salah satu penunjang ataupun pendorong

laju pertumbuhan perekonomian masyarakat. Selanjutnya dijelaskan juga bahwapariwisata merupakan sektor industri yang mengandung makna pengembangan kreativitas dan inovasi masyarakat di daerah tujuan wisata. Hal ini berpotensi menciptakan peluang usaha serta lapangan kerja bagi masyarakat.

Pada umumnya pariwisata di Indonesia mengandalkan sajian keindahan alam, budaya yang beragam dan keunikan adat istiadat sebagai destinasi wisata yang sangat berpotensi untuk pengembangan pariwisata. Selanjutnya, berkaitan dengan hal tersebut Peraturan Pemerintah No.24/1979 menyebutkan bahwa objek wisata adalah perwujudan dari ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi. (<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/66813/pp-no-24-tahun-1979> diakses pada tanggal 25 Januari 2020)

Berdasarkan UU No.10 Tahun 2009 Pasal 1:3 dijelaskan “Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah” dan UU No. 10 tahun 2009 Pasal 1:9 dijelaskan bahwa “Industri pariwisata adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling terkait dalam rangka menghasilkan barang dan/atau jasa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan dalam penyelenggaraan pariwisata.

(<https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2009/10TAHUN2009UU.HTM> diakses pada tanggal 23 Februari 2020)

Perkembangan destinasi wisata saat ini sangat banyak mengundang daya tarik wisatawan. Sebagai contoh adalah tersebarinya beberapa objek wisata yang

ada di wilayah Kabupaten Samosir, antara lain sebagai Tomok, Tuk-tuk, Air terjun Efrata dan destinasi wisata lainnya. Kabupaten Samosir memiliki *tagline* yang mengatakan bahwa Samosir adalah “Negeri Indah Kepingan Surga”. *Tagline* tersebut yang mengandung bahwa Samosir adalah wilayah yang memiliki keindahan yang sangat istimewa sehingga seperti layaknya Kepingan Surga.

Tagline tersebut dibuat oleh Dinas Pariwisata setempat untuk mendukung visi Pemerintah Kabupaten Samosir yaitu menjadi daerah tujuan wisata lingkungan yang inovatif dengan mengandalkan destinasi-destinasi wisata yang ada di wilayah Kabupaten Samosir. Salah satu destinasi wisata yang juga cukup menarik yang terdapat di Kabupaten Samosir adalah Bukit Holbung. Bukit Holbung terletak di Desa Hariarapohan Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Bukit Holbung merupakan bukit yang berada di pinggir Danau Toba. Bukit Holbung menjadi salah satu keindahan yang ada di Kabupaten Samosir.

Untuk menuju destinasi wisata Bukit Holbung terdapat 2 (dua) rute alternatif, pertama melalui Medan-Kabanjahe-Tele, kedua melalui Medan-Siantar-Parapat-Tomok-Pangururan. Rata-rata dibutuhkan estimasi waktu kurang lebih 5-6 Jam dari Kota Medan menuju objek wisata Bukit Holbung jika menggunakan kendaraan roda empat seperti mobil pribadi atau bus dari kota ke Desa Hariarapohan di Kabupaten Samosir. Kemudian, untuk sampai ke perbukitan sebagai objek wisata Bukit Holbung itu sendiri bisa melanjutkan perjalanan ke atas bukit dengan berjalan kaki.

Bukit Holbung menjadi salah satu keindahan yang ada di Indonesia, khususnya Sumatera Utara. Bukit ini kerap disebut-sebut sebagai salah satu bukit *Tele Tubbies* versi Sumatera Utara. Bukit ini memiliki kemiripan dari segi kecantikan dan ukuran, Bukit Holbung tidak hanya menawarkan panorama alam yang indah dan menyejukkan tetapi bisa juga menyaksikan gunung Pusuk Buhit yang megah dan Danau Toba. Bukit Holbung memiliki potensi pariwisata yang indah dan melimpah tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung, sehingga Bukit Holbung menjadi daerah tujuan wisata.

Pada saat ini Bukit Holbung diminati pengunjung, baik wisatawan lokal maupun wisatawan luar. Wisatawan yang ingin berkunjung, harus melakukan pendakian bukit untuk mencari tempat yang dirasa pas untuk berswa foto. Kawasan destinasi wisata ini masih dikelola secara swadaya oleh masyarakat lokal. Artinya destinasi wisata ini masih merupakan tanah milik penduduk yang diubah menjadi kawasan pariwisata, meskipun fenomena yang ditemukan pada observasi awal bahwa dengan hal tersebut masih ditemukan minimnya koordinasi masyarakat lokal dengan pemerintah Kabupaten Samosir yang diharapkan turut ikut serta dalam pengelolaan, baik dalam memberikan sokongan berupa peningkatan sarana dan prasarana, menjadikan destinasi wisata ini kurang populer, bahkan kalah populer dengan Pantai Pasar Putih Parbaba yang beberapa tahun belakangan ini baru dikembangkan.

Menurut Budiono (2015) salah satu langkah yang dapat dilakukan untuk mendorong pembangunan di tingkat desa adalah dengan memberikan kewenangan pada pemerintah desa untuk mengelola lingkup desa secara mandiri melalui

lembaga-lembaga ekonomi tingkat desa. Lembaga yang dimaksud adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah menjelaskan bahwa desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki desa tersebut. Pembentukan BUMDes merupakan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa. (PKDSP, 2007).

Masyarakat Desa Hariarapohan dulu menjadikan Bukit Holbung bukan sebagai tempat rekreasi, melainkan menjadi lahan makan ternak kerbau. Bukit Holbung memiliki rumput hijau yang luas, sehingga beberapa masyarakat desa Hariarapohan membawa ternaknya untuk merumput ditempat itu ataupun peternaknya yang mencari rumput hijau dan dibawa pulang untuk makan ternak. Setelah beberapa tahun berlalu, masyarakat desa mulai menyadari bahwasanya Bukit Holbung ini memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan sebagai ciri khas desa tersebut.

Potensi alam yang dimiliki Bukit Holbung kemudian dikelola oleh masyarakat setempat hingga banyak menarik perhatian para wisatawan. Beberapa masyarakat mulai membuat jalan setapak untuk jalur pendakian, membersihkan rumput-rumput yang memanjang dan membersihkan kotoran-kotoran ternak. Banyaknya pengunjung yang datang ke Bukit Holbung, Pemerintah desa menyadari bahwa Bukit Holbung dapat dikembangkan untuk menjadi salah satu destinasi wisata terfavorit dan menjadi salah satu sumber pendapatan Desa Hariarapohan. Hingga kemudian pemerintah desa membentuk BUMDes untuk mengelola dan mengembangkan destinasi wisata Bukit Holbung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apa strategi yang dilakukan masyarakat lokal dalam mengembangkan destinasi wisata Bukit Holbung?
2. Bagaimana peran BUMDes dalam mengembangkan destinasi wisata Bukit Holbung?
3. Bagaimana peran Dinas Parwisata Kabupaten Samosir dalam memajukan destinasi wisata Bukit Holbung menjadi wisata favorit?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Uraian rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan strategi masyarakat lokal khususnya mengenai perencanaan dan hasil pengembangan destinasi wisata.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran BUMDes dalam mengembangkan wisata Bukit Holbung.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran Dinas Parwisata Kabupaten Samosir dalam mengembangkan destinasi wisata Bukit Holbung menjadi wisata favorit.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi bagi penelitian lanjutan agar dapat memperluas pengetahuan tentang Bukit Holbung yang berada di Desa Hariarapohan, Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.

2. Manfaat Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan pengetahuan tentang Wisata Bukit Holbung, di Desa Hariarapohan, Kecamatan Harian Kabupaten Samosir.
- b. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan bisa memberikan dorongan kepada masyarakat Desa Hariarapohan untuk menjaga dan mengembangkan Wisata Bukit Holbung untuk menjadi destinasi wisata favorit dan menambah pendapatan desa.